

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SANGGAR GITA LARAS

Ernes Eka Putri Aritonang¹, Otib Satibi Hidayat², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹ernes.eka.putri@mhs.unj.ac.id, ²otibsatibi@unj.ac.id,

³uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

Learning basic dance movements for elementary school students requires instructional media that support students in understanding movements gradually and in accordance with their learning characteristics. However, dance instruction in dance academies is still predominantly centered on instructor demonstrations, making it difficult for students to understand, remember, and independently practice dance movements. This study aimed to analyze the need for interactive video media in teaching basic dance movements to elementary school students at Sanggar Gita Laras. The study employed a quantitative descriptive approach. The participants consisted of 13 elementary school students selected using a total sampling technique. Data were collected through a three-point Likert-scale questionnaire covering three aspects: learning conditions, student characteristics, and the need for interactive video media. The collected data were analyzed using descriptive quantitative analysis with percentages. The findings indicate that students require learning media capable of presenting dance movements clearly, systematically, and repeatedly according to their learning needs, while also supporting independent learning. Overall, the need for interactive video media in teaching basic dance movements was found to be high. Therefore, interactive video media have the potential to be developed as supportive instructional media that accommodate students' learning needs in basic dance instruction at Sanggar Gita Laras and provide an empirical basis for subsequent research on instructional media development.

Keywords: basic dance movements, dance academy, elementary school, interactive video media, needs analysis

ABSTRAK

Pembelajaran gerak dasar tari pada anak usia sekolah dasar memerlukan media yang mampu mendukung pemahaman gerakan secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Namun, pembelajaran di sanggar tari masih didominasi oleh demonstrasi pelatih sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, dan mempraktikkan gerakan secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari untuk anak usia sekolah dasar di

Sanggar Gita Laras. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 13 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert tiga tingkat yang mencakup aspek kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan media video interaktif, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media yang mampu menyajikan gerakan secara jelas, bertahap, dapat diulang sesuai kebutuhan, serta mendukung proses belajar secara lebih mandiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, media video interaktif berpotensi dikembangkan sebagai media pendukung pembelajaran gerak dasar tari yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Sanggar Gita Laras serta menjadi dasar bagi penelitian pengembangan pada tahap selanjutnya.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Gerak Dasar Tari, Media Video Interaktif, Sanggar Tari, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran gerak dasar tari merupakan tahap fundamental dalam membangun keterampilan menari anak usia sekolah dasar karena menjadi landasan bagi penguasaan gerak yang lebih kompleks. Selain mengembangkan kemampuan motorik, pembelajaran ini juga berperan dalam membentuk kemampuan berekspresi, apresiasi seni, dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya sebagai bagian dari tujuan pembelajaran seni. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengamati, mengeksplorasi, dan mempraktikkan gerak secara

bermakna (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024). Peran tersebut tidak hanya dijalankan oleh sekolah, tetapi juga oleh sanggar seni sebagai lembaga pendidikan nonformal yang turut mendukung pengembangan keterampilan tari anak (Jazuli, 2008; Ulfah & Giyartini, 2022). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran gerak dasar tari di sanggar menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan observasi awal di Sanggar Gita Laras, pembelajaran gerak dasar tari dilaksanakan melalui demonstrasi langsung oleh pelatih yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa demonstrasi

masih menjadi strategi utama dalam penyampaian materi. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Wikantari dan Suranata (2024), yang melaporkan bahwa pembelajaran seni tari masih didominasi oleh metode demonstrasi dengan peran guru yang lebih menonjol dalam menyampaikan materi. Sejalan dengan itu, Ulfah dan Giyartini (2022) menjelaskan bahwa pengenalan gerak dasar tari umumnya dilakukan melalui proses memperagakan gerakan yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi masih menjadi praktik yang umum diterapkan, sehingga penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana kondisi tersebut memengaruhi proses pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras.

Kondisi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi beberapa kendala dalam mempelajari gerak dasar tari. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan memahami detail gerakan, menirukan gerakan dengan tepat, serta mengingat urutan gerakan yang telah dicontohkan pelatih. Temuan ini selaras dengan penelitian Iraqi et al.

(2023) yang mengungkapkan bahwa kesulitan menirukan gerak dasar tari merupakan salah satu kendala utama yang dialami peserta didik dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Hasil penelitian Suwitri et al. (2021) juga menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan dukungan pembelajaran yang mampu membantu mereka mengamati dan mempraktikkan gerakan secara lebih jelas agar keterampilan gerakanya berkembang secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran gerak dasar tari tidak hanya menuntut demonstrasi gerakan, tetapi juga perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan setiap gerakan secara bertahap.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa demonstrasi pelatih saja belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara pedagogis untuk mendukung proses belajar gerak dasar tari. Puspita dan Sumardi (2023) menemukan bahwa media video yang digunakan dalam

pembelajaran tari umumnya masih berupa video umum tanpa penyajian materi yang sistematis dan bertahap. Temuan tersebut diperkuat oleh Iradah et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan inovasi media menyebabkan proses pembelajaran belum mampu memberikan dukungan visual yang memadai bagi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar tari memerlukan media yang tidak hanya menyajikan contoh gerakan, tetapi juga mampu mengonstruksi pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran gerak dasar tari memerlukan media yang mampu membantu peserta didik mengamati detail gerakan secara jelas, mengulang bagian yang belum dipahami, serta belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Salah satu media yang memiliki karakteristik tersebut adalah media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari, karena mampu menyajikan demonstrasi gerakan secara bertahap, dilengkapi unsur visual, audio, serta navigasi yang memungkinkan peserta didik

mengakses materi secara lebih fleksibel. Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia yang menekankan penyajian informasi secara terstruktur agar membantu peserta didik membangun pemahaman secara lebih efektif (Clark & Mayer, 2023; Mayer, 2021). Selain itu, video pembelajaran yang dirancang sesuai tujuan pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar sehingga materi lebih mudah dipahami (Brame, 2016). Oleh karena itu, media video interaktif berpotensi menjadi alternatif yang sesuai untuk mendukung pembelajaran gerak dasar tari pada anak usia sekolah dasar.

Potensi tersebut telah didukung oleh berbagai hasil penelitian. Kuswarsantyo et al. (2016) menjelaskan bahwa video pembelajaran memberikan alternatif belajar tari yang memungkinkan peserta didik mengamati kembali gerakan secara mandiri. Penelitian Nainggolan et al. (2022) dan Ramadhan et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengembangan video pembelajaran tari dinilai layak digunakan serta memperoleh respons

positif dari peserta didik dan guru. Temuan serupa dilaporkan oleh Lukitarini et al. (2020) dan Fathurohmah dan Ary (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran seni tari mampu mendukung keterampilan gerak dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media video interaktif memiliki dasar empiris yang kuat untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari, sehingga layak dipertimbangkan sebagai alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran gerak dasar tari.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan potensi media video dalam pembelajaran seni tari, kajian yang ada masih didominasi oleh penelitian pengembangan produk di lingkungan sekolah dasar (Nainggolan et al., 2022; Ramadhan et al., 2024; Wikantari & Suranata, 2024). Sementara itu, penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan sebagai landasan awal pengembangan media masih relatif terbatas, padahal tahap ini berperan penting untuk memastikan kesesuaian media dengan kebutuhan nyata

pengguna (Dwitami et al., 2024; Nurhasanah et al., 2024; Raharjo et al., 2024). Selain itu, konteks pembelajaran tari di sanggar seni sebagai lembaga pendidikan nonformal juga belum banyak mendapat perhatian, meskipun memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan sekolah. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji kebutuhan media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari dalam konteks sanggar seni sebagai dasar bagi pengembangan media yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari untuk anak usia sekolah dasar di Sanggar Gita Laras. Analisis dilakukan terhadap kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan media yang dirasakan dalam proses pembelajaran gerak dasar tari. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai kebutuhan pengguna sehingga dapat menjadi dasar yang lebih sistematis dalam pengembangan media video interaktif pada tahap penelitian berikutnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran seni tari, tetapi juga memperluas kajian mengenai analisis kebutuhan media pada konteks pendidikan nonformal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kebutuhan media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik usia sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian, sehingga jumlah responden sebanyak 13 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari. Instrumen penelitian mencakup tiga aspek, yaitu kondisi pembelajaran gerak dasar tari, karakteristik peserta

didik, dan kebutuhan media video interaktif. Ketiga aspek tersebut dikembangkan menjadi 15 butir pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert tiga tingkat, yaitu setuju, biasa saja, dan tidak setuju. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Butir Pernyataan
1.	Kondisi pembelajaran saat ini	Saya hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan pelatih
2.		Saya jarang mencoba gerakan sendiri tanpa bantuan pelatih
3.		Saya diberi kesempatan untuk mencoba gerakan sendiri
4.	Kesulitan dalam gerak dasar tari	Saya kesulitan menirukan gerakan yang dicontohkan
5.		Saya sering salah saat mengikuti gerakan tari
6.		Saya mudah memahami gerakan yang diajarkan
7.		Saya sering lupa urutan gerakan tari
8.	Kebutuhan terhadap media pembelajaran	Saya membutuhkan bantuan selain dari pelatih untuk belajar gerakan
9.		Saya ingin bisa belajar gerakan sendiri di rumah
10.		Saya tidak perlu bantuan lain selain pelatih
11.		Saya ingin belajar tari menggunakan video
12.		Video membantu saya melihat gerakan dengan jelas
13.		Saya ingin bisa mengulang gerakan melalui video

No.	Aspek	Butir Pernyataan
14.		Saya ingin video yang menjelaskan gerakan satu per satu
15.		Belajar dengan video membuat saya lebih mudah memahami gerakan

Angket diberikan secara langsung kepada seluruh responden setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum pengisian angket, peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta cara pengisian angket agar setiap responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman belajarnya selama mengikuti pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui rekapitulasi skor dan penyajian persentase pada setiap indikator. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kebutuhan media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan media video interaktif pada pembelajaran gerak

dasar tari untuk anak usia sekolah dasar di Sanggar Gita Laras. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 13 peserta didik dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert tiga poin. Hasil analisis disajikan secara bertahap, dimulai dari kondisi pembelajaran gerak dasar tari, dilanjutkan dengan kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran, dan diakhiri dengan identifikasi kebutuhan media video interaktif sebagai dasar pengembangan media.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan media video interaktif, penelitian ini terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi pembelajaran gerak dasar tari yang berlangsung di Sanggar Gita Laras. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Pembelajaran Gerak Dasar Tari di Sanggar Gita Laras

No.	Indikator Analisis	Persentase Skor
1.	Pembelajaran gerak dasar tari berlangsung melalui demonstrasi pelatih sebagai metode utama.	97,44%
2.	Peserta didik masih bergantung pada contoh gerakan yang diperagakan pelatih.	74,36%
3.	Peserta didik memperoleh kesempatan mempraktikkan gerakan secara mandiri selama pembelajaran.	92,31%

4.	Peserta didik masih mengalami kesulitan ketika menirukan gerakan.	53,85%
5.	Ketepatan peserta didik dalam mempraktikkan gerakan masih perlu ditingkatkan.	69,23%
6.	Peserta didik dapat memahami gerakan yang dijelaskan pelatih.	92,31%
7.	Peserta didik masih mengalami kesulitan mengingat urutan gerakan tari.	74,36%

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras masih bertumpu pada demonstrasi pelatih sebagai strategi utama dalam penyampaian materi. Meskipun demikian, peserta didik telah memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan gerakan secara mandiri dan sebagian besar mampu memahami penjelasan yang diberikan pelatih. Di sisi lain, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menirukan, mengingat urutan, dan mempraktikkan gerakan secara tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memberikan pengalaman belajar melalui demonstrasi, namun belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam menguasai gerak dasar tari secara mandiri.

Dominannya penggunaan demonstrasi menunjukkan bahwa pelatih masih menjadi sumber utama belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tari yang menekankan pemberian contoh gerakan secara langsung agar peserta didik dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan gerakan secara bertahap. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Wikantari dan Suranata (2024) serta Ulfah dan Giyartini (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tari di tingkat sekolah dasar masih didominasi oleh metode demonstrasi. Dengan demikian, pola pembelajaran yang ditemukan pada Sanggar Gita Laras menunjukkan karakteristik yang serupa dengan pembelajaran tari pada konteks pendidikan formal, yaitu pelatih berperan sebagai pusat penyampaian materi.

Meskipun peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan gerakan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa demonstrasi saja belum cukup untuk membantu seluruh peserta didik menguasai gerak dasar tari secara optimal. Kesulitan dalam menirukan,

mengingat urutan, dan mempraktikkan gerakan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memerlukan kesempatan belajar yang lebih berulang. Kondisi ini dapat dipahami karena penguasaan keterampilan gerak memerlukan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Apabila kesempatan mengulang materi hanya diperoleh pada saat latihan di sanggar, peserta didik cenderung bergantung pada kehadiran pelatih sehingga proses belajar mandiri belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan utama pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras bukan terletak pada metode demonstrasi yang digunakan, melainkan pada belum tersedianya dukungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengulang kembali materi sesuai kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, analisis selanjutnya diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran yang dapat melengkapi proses demonstrasi pelatih dan membantu peserta didik belajar

secara lebih mandiri. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kebutuhan Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran

No.	Indikator Analisis	Persentase Skor
8.	Peserta didik memerlukan sumber belajar selain pelatih.	84,62%
9.	Peserta didik membutuhkan media untuk mempelajari kembali gerakan tari di luar waktu latihan.	92,31%
10.	Peserta didik masih memerlukan sumber belajar pendamping selain pelatih dalam mempelajari gerak dasar tari.*	100%

**Keterangan: Butir nomor 10 disusun dalam bentuk pernyataan negatif sehingga skor ditampilkan sesuai hasil perhitungan asli tanpa reverse scoring. Seluruh peserta didik memberikan jawaban "tidak setuju", yang menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan sumber belajar selain pelatih.*

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap media pembelajaran sebagai pendamping proses latihan di sanggar. Temuan ini mengindikasikan bahwa demonstrasi yang diberikan pelatih selama kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, terutama ketika mereka ingin mengulang materi di luar

jadwal latihan. Dengan demikian, media pembelajaran dipandang bukan sebagai pengganti peran pelatih, melainkan sebagai sarana pendukung yang dapat memperluas kesempatan belajar secara mandiri.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pada butir pernyataan negatif yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik menolak anggapan bahwa mereka tidak memerlukan sumber belajar selain pelatih. Meskipun skor pada butir tersebut rendah karena tidak dilakukan *reverse scoring*, makna substantif jawaban responden justru memperlihatkan kebutuhan yang kuat terhadap media pendamping pembelajaran. Oleh karena itu, interpretasi hasil pada butir ini tidak didasarkan pada besarnya skor semata, tetapi pada kecenderungan jawaban peserta didik yang secara konsisten menunjukkan perlunya sumber belajar tambahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Puspita dan Sumardi (2023) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran tari yang digunakan di sekolah dasar umumnya belum dirancang secara pedagogis sehingga belum mampu membantu peserta didik mempelajari gerakan secara bertahap. Temuan ini juga

didukung oleh Iradah et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan inovasi media menyebabkan proses pembelajaran masih bergantung pada penjelasan guru sehingga kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri menjadi terbatas. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap media pembelajaran tidak hanya terjadi pada pembelajaran seni tari di sekolah dasar, tetapi juga tampak pada konteks pembelajaran di sanggar seni.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik bukan sekadar media untuk menyampaikan materi, tetapi media yang mampu mendukung proses latihan secara mandiri di luar waktu pembelajaran. Oleh karena itu, analisis selanjutnya diarahkan untuk mengidentifikasi karakteristik media yang diharapkan peserta didik sebagai dasar pengembangan media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kebutuhan Peserta Didik terhadap Media Video Interaktif

No.	Indikator Analisis	Persentase Skor
11.	Peserta didik tertarik menggunakan media video interaktif dalam pembelajaran gerak dasar tari.	97,44%
12.	Peserta didik membutuhkan media yang menampilkan gerakan secara jelas.	94,87%
13.	Peserta didik membutuhkan media yang dapat diputar berulang sesuai kebutuhan belajar.	94,87%
14.	Peserta didik membutuhkan media yang menyajikan tahapan gerakan secara bertahap.	89,74%
15.	Peserta didik membutuhkan media yang membantu memahami dan mempraktikkan gerakan secara mandiri.	97,44%

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap media video interaktif sebagai pendukung pembelajaran gerak dasar tari. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membutuhkan media sebagai sumber belajar tambahan, tetapi juga mengharapkan media yang mampu menyajikan gerakan secara jelas, bertahap, dapat diputar kembali sesuai kebutuhan, serta membantu mereka belajar secara mandiri di luar waktu latihan. Dengan demikian, kebutuhan peserta didik lebih mengarah pada media yang mampu

memfasilitasi proses belajar keterampilan gerak, bukan sekadar menyampaikan informasi.

Karakteristik media yang diharapkan peserta didik selaras dengan hasil penelitian Kuswarsantyo et al. (2016) yang menyatakan bahwa video pembelajaran tari memiliki keunggulan dalam menampilkan demonstrasi gerak secara visual sehingga memudahkan peserta didik mengamati setiap detail gerakan. Temuan ini juga didukung oleh Nainggolan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa video pembelajaran seni tari dinilai valid dan praktis digunakan karena membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Selain itu, penelitian Ramadhan et al. (2024) membuktikan bahwa video interaktif memperoleh respons yang sangat baik dari peserta didik maupun guru, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa media video interaktif memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran gerak dasar tari yang bersifat visual, demonstratif, dan membutuhkan pengulangan gerakan secara bertahap.

Apabila dikaitkan dengan hasil pada Tabel 2 dan Tabel 3, kebutuhan terhadap media video interaktif merupakan konsekuensi logis dari kondisi pembelajaran yang masih bertumpu pada demonstrasi pelatih. Demonstrasi tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran tari, tetapi peserta didik memerlukan media yang memungkinkan mereka mengakses kembali materi ketika latihan telah selesai. Kehadiran media video interaktif diharapkan dapat memperluas kesempatan belajar melalui penyajian gerakan yang sistematis, mudah diulang, dan dapat dipelajari sesuai kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Dengan demikian, media tersebut berfungsi sebagai pendamping pembelajaran yang melengkapi proses demonstrasi, bukan menggantikan peran pelatih.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras masih didominasi oleh demonstrasi pelatih dan belum didukung oleh media yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar waktu latihan. Kondisi tersebut mendorong munculnya kebutuhan yang tinggi terhadap media pembelajaran,

khususnya media video interaktif yang mampu menyajikan gerakan secara jelas, bertahap, dapat diputar berulang, serta membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan gerakan secara mandiri. Temuan ini menguatkan bahwa pengembangan media video interaktif memiliki urgensi yang tinggi dan layak dijadikan langkah lanjutan untuk mendukung pembelajaran gerak dasar tari bagi anak usia sekolah dasar di Sanggar Gita Laras.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar tari di Sanggar Gita Laras masih didominasi oleh demonstrasi pelatih sebagai strategi utama dalam penyampaian materi. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memerlukan dukungan pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami detail gerakan, mengingat urutan gerakan, serta mempraktikkannya secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa media video interaktif dipandang sesuai dengan karakteristik pembelajaran gerak dasar tari karena

mampu menyajikan gerakan secara bertahap, memberikan kesempatan untuk mengulang materi, dan mendukung proses belajar yang lebih fleksibel. Dengan demikian, kebutuhan terhadap pengembangan media video interaktif pada pembelajaran gerak dasar tari untuk anak usia sekolah dasar di Sanggar Gita Laras berada pada kategori tinggi, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar empiris dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan temuan tersebut, pelatih maupun pengelola sanggar disarankan untuk mempertimbangkan pemanfaatan media video interaktif sebagai media pendukung pembelajaran gerak dasar tari agar proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media video interaktif berdasarkan hasil analisis kebutuhan ini, kemudian menguji kualitasnya melalui aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan sehingga dihasilkan media pembelajaran yang layak dan dapat diimplementasikan secara optimal pada pembelajaran

gerak dasar tari di sanggar maupun sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Tari fase C*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Brame, C. J. (2016). Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), es6.1-es6.6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. John Wiley & Sons.
- Dwitami, M. I., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Puzzle Macan (Bermain Pecahan) Berbasis Realistic Mathematic Education. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2053–2061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7641>
- Fathurohmah, F. A., & Ary, D. da. (2025). VIGARA Media to Improve Learning Outcomes in Elementary School Dance Arts. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(2), 471–480. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.93640>
- Iradah, Z. H., Nita, C. I. R., & Gutama,

- A. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Tari Berbasis 3N untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar di SDN Taman Satriyan 5. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(5), 41–50. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i5.6414>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sari, W. K., & Santana, D. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menirukan Gerak Dasar Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 384–388. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15757>
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kuswarsantyo, Kusnadi, & Agustin, T. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Tari: Sebuah Alternatif Metode Belajar Tari. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 14(1), 65–70. <https://doi.org/10.21831/imaji.v14i1.9535>
- Lukitarini, R., Wiryokusumo, I., & Suhari. (2020). Pengembangan Media Video Gerak Tari Sparkling Surabaya pada Mata Pelajaran Seni Budaya bagi Siswa SMP. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p067>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Nainggolan, L. T., Zufriady, & Guslinda. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Seni Tari Berbasis Gerak Alam untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 56–77. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.57-77>
- Nurhasanah, N., Sarifah, I., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Buku Wordless Picture Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 5 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 664–674.
- Puspita, T., & Sumardi. (2023). Media Video Pembelajaran Tari Kreasi di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 135–144. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i1.53877>
- Raharjo, M., Safitri, E. R., & Harlin. (2024). Needs Analysis in Determining the Suitability of Interactive Infographic Learning Media in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 603–613. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.86679>
- Ramadhan, M. A., Nurmetta, I. K., & Maula, L. H. (2024). Pengembangan Video Interaktif Tari Kreasi dalam Pertunjukan CARITA di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4045–4056. <https://doi.org/10.58230/27454312.543>
- Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Media Audio

- Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4700–4707. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1539>
- Ulfah, D. U., & Giyartini, R. (2022). Pengenalan Gerak Dasar Tari Sunda di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 495–506. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edadidaktika/index>
- Wikantari, K. T., & Suranata, K. (2024). Media Pembelajaran Audiovisual Interaktif pada Topik Seni Tari Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 278–288. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.80010>